

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan bagi negara Indonesia merupakan suatu proses kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan guna memperoleh dan memperdalam ilmu pengetahuan yang dijadikan sebagai pedoman dalam menjalani kehidupan. Penguasaan ilmu pengetahuan yang baik diharapkan mampu meningkatkan martabat bangsa di mata dunia. Harapan tersebut sejalan dengan Undang-Undang No. 20 tahun 2013 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) Pasal 3 yang menegaskan:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradapaan bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu cukup, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Pasal 3 UU RI No.20/2003.)”¹

Pendidikan diasumsikan sebagai bimbingan terhadap anak bangsa menuju arah kedewasaan melalui usaha serta menggunakan berbagai strategi dan siasat yang tepat demi keberhasilan pendidikan anak itu sendiri. Pendidikan juga dapat dikatakan sebagai salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan syarat perkembangannya. Melalui pendidikan seseorang dapat mengembangkan kemampuan sikap.

¹ Undang-undang RI Pasal 3 No 20 tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Sisdiknas)*, (Bandung: Citra Umbara, 2003) h.7

Anak merupakan figur masa depan dan harapan bagi keluarga, masyarakat, dan cita-cita bagi komunitas bangsa. Anak adalah generasi penerus yang akan melanjutkan pendidikan, warisan, budaya dan garis keturunan. Untuk memajukan suatu bangsa sangat tergantung kepada sumber manusia yang handal. Karena itu orang tua, guru, dan orang yang di sekelilingnya harus membimbing, mendidik serta mengembangkan potensi-potensi yang sesuai dengan cita-cita tersebut, tentu proses pendidikan perlu mendapatkan perhatian ekstra, terutama untuk mencegah berbagai dampak negatif yang mungkin timbulnya nantinya. Di sekolah sangat mungkin ditemukan siswa yang bermasalah dengan menunjukkan berbagai gejala kenakalan yang merentang dari kategori ringan sampai dengan berat.²

Salah satu bagian penting dari pendidikan adalah guru, guru merupakan kunci utama keberhasilan pendidikan. Guru dapat dilihat dari dua sisi pertama secara sempit, guru merupakan yang berkewajiban mewujudkan program kelas, yakni orang yang kerjanya mengajar dan memberikan pelajaran di kelas. Sedangkan secara luas diartikan guru merupakan orang yang bekerja dalam bidang pendidikan dan pengajar yang ikut bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas pokok pendidikan yang membantu anak-anak dalam mencapai kedewasaan masing-masing.³ Salah satu guru yang memiliki bagian yang penting adalah guru bimbingan dan konseling.

² Fenti Hikmawati, *Bimbingan konseling, edisi Revisi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012)

³ Hadari Nawawi, *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas*, (Jakarta: Gunung Agung, 1982), h. 123

Guru bimbingan dan konseling merupakan guru yang mempunyai tugas, tanggung jawab, wewenang dan hak secara penuh dalam kegiatan bimbingan dan konseling dalam jumlah peserta didik. Pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah merupakan kegiatan untuk membantu siswa dalam upaya menemukan dirinya, penyesuaian terhadap lingkungan serta dapat merencanakan masa depannya. Tugas guru bimbingan dan konseling diantaranya menyusun dan melaksanakan program bimbingan dan konseling selain itu juga membantu siswa agar mencapai tujuan- tujuan perkembangan meliputi aspek pribadi-sosial, belajar, dan karier. Ada 7 layanan bimbingan dan konseling yaitu layanan orientasi, layanan informasi, layanan penempatan dan penyaluran, layanan bimbingan belajar, layanan konseling perorangan (konseling individual), layanan bimbingan kelompok dan layanan konseling kelompok.⁴ Konseling individual merupakan suatu proses pemberian bantuan kepada siswa yang dilakukan secara *face to face* untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi siswa. Urgensi konseling individual sebagai sarana membantu siswa mengatasi permasalahannya sesuai dengan firman Allah SWT dalam surah Al- Maidah ayat 02 yang berbunyi:

وَالْعُدُوْنَ اِلَيْكُمْ عَلٰى تَعَاوُنٍ وَّلَا
 ... اَلْعِقَابِ شَدِيْدٌ اَللّٰهُ اِنَّ اِلٰهًا وَاَتَّقُوا

Tafsir ayat di atas adalah “Dan tolong menolonglah kamu dalam menolong kebaikan dan takwa.” Maksudnya, hendaknya sebagaimana dari kamu membantu

⁴Diknas, *Petunjuk Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Bagian Proyek Pengadaan Sarana dan Mutu, 2004), h. 21

sebagian yang lain dalam kebaikan. Kebajikan adalah nama yang mengumpulkan segalan perbuatan, baik lahir maupun batin, baik hak Allah maupun hak manusia yang di cintai dan diridhai oleh Allah. Dan takwa disini adalah nama yang mengumpulkan sikap meninggalkan segala perbuatan-perbuatan lahir dan batin yang di benci oleh Allah dan RasulNya. Setiap perbuatan baik yang di perintahkan untuk di kerjakan atau setiap perbiatan buruk yang diperintahkan untuk di jauhi, maka seorang hamba di perintahkan untuk melaksanakannya sendiri dan dengan bantuan dari orang lain dari kalangan saudara-saudaranya yang beriman, baik dengan ucapan atau perbuatan yang mamacu dan mendorong kepadanya. “Dan janganlah kamu saling tolong menolong dalam perbuatan dosa,” yaitu, saling mendorong melakukan kemaksiatan, di mana pelakunya memikul beban berat dosa. “Dan pelanggaran,” yaitu pelanggaran terhadap manusia pada darah, harta, dan kehormatan mereka. Seorang hamba wajib menghentikan diri dari segala kemaksiatan dan kezhaliman lalu membantu orang lain untuk meninggalkannya. “Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksaNYa.” Ialah, atas orang yang bermaksiat kepadaNya dan berani melanggar perkara-perkara yang diharamkannya. Karena itu berhati-hatilah terhadap perkara-perkara yang diharamkan agar hukumanNya tidak menimpa kalian di dunia dan akhirat.⁵

Surah Al Maidah ayat 2 dan tafsirnya diatas berkatan dengan konseling individul dimana disebutkan bahwa hendaknya sebagaian dari

⁵ Tafsir as-Sa'di / Syaikh Abdurrahman bin Nashir as-Sa'di, pakar tafsir abad 14 H

kamu membantu sebagian yang lain dalam kebaikan. Kebajikan adalah nama yang mengumpulkan segalan perbuatan, baik lahir maupun batin, baik hak Allah maupun hak manusia yang di cintai dan diridhai oleh Allah. Dan takwa disini adalah nama yang mengumpulkan sikap meninggalkan segala perbuatan-perbuatan lahir dan batin yang di benci oleh Allah dan RasulNya.

Sekolah Menengah Pertama (SMP) merupakan peralihan ke masa remaja setelah melewati masa kanak-kanaknya di Sekolah Dasar (SD). Tak terkecuali dengan SMP Negeri 1 Telaga Langsat, Hulu Sungai Selatan dimana mayoritas siswanya adalah berjenis kelamin laki-laki atau 96% (501) dari total 530 siswa. Dapat dimengerti bahwa akibat yang luas dari masa peralihan masa remaja ini (puber) sangat rentan sekali dengan kenakalan remaja, karena masa ini sangat labil dalam menentukan mana yang positif dan mana yang negatif atau mana yang baik dan mana yang buruk. Sebagai mana yang kita ketahui bahwa sekolah merupakan salah satu tempat bagi siswa untuk menuntut ilmu dan melihat kenyataannya hingga sekarang sekolah masih dipercayai oleh sebagian besar anggota masyarakat sebagai salah satu tempat untuk belajar, berlatih kecakapan, menyerap pendidikan atau proses mendewasakan anak.

Siswa dalam memperluas pergaulan sering mengalami berbagai keadaan, mengalami penaruh lingkungan baik ataupun sebaliknya . pada saat ini “bekal” pegangan hidup dari orang tua sering dianggap kadaluarsa. Maka dalam hal inilah siswa terombang ambing tidak tahu tempatnya dan tidak dapat menempatkan dirinya. Padahal sebenarnya peran orang tua lah yang

sangat berpengaruh bagi siswa karena masa siswa adalah masa dimana rasa keingin tahuannya besar terhadap sesuatu yang belum pernah dicobanya. Maka apapun yang dilakukan temannya cenderung ingin mencoba dan melakukannya. Contohnya adalah merokok.

Bagi kebanyakan siswa merokok adalah trend dan mereka mulai merokok disebabkan oleh dorongan lingkungan. Contohnya, siswa tersebut merasa tidak enak kepada teman-temannya karena siswa tersebut tidak merokok. Sehingga siswa pun mulai merokok dan akhirnya menikmati rokok tersebut. Kebanyakan siswa juga beranggapan bahwa dengan rokok dirinya meresan sangat hebat, gaya, dan ditakuti. Padahal, jika siswa tidak pandai-pandai menjaga dirinya, rokok adalah awal dari terjerumusnya seseorang kepada obat-obatan terlarang.

Berdasarkan hasil observasi awal di SMP Negeri 1 Telaga Langsat, Hulu Sungai Selatan bahwa kebanyakan siswa yang merokok merupakan siswa kelas VII. Perilaku merokok ini di dasari karena ikut-ikutan teman, penasaran ingin tahu bagaimana rasa dari rokok tersebut, serta tidak enak hati kalau tidak ikut merokok dengan lingkungan pergaulannya. Kebiasaan merokok ini biasa mereka lakukan secara sembunyi-sembunyi. Pada jam istirahat mereka pergi ke kantin atau pergi keluar lingkungan sekolah untuk merokok agar tidak diketahui oleh para guru, kejadian tersebut mereka lakukan secara berulang-ulang, lama kelamaan mereka kecanduan untuk merokok. Sangat ironis memang melihat perkembangan remaja (siswa) yang merokok dijamin sekarang, dengan menerapkan layanan konseling

individual, guru bimbingan dan konseling berupaya membantu siswa untuk mengetaskan perilaku merokok siswa, sehingga adanya perubahan pada siswa dari kecanduan merokok, mengurangi merokok sampai berhenti merokok.

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pelaksanaan konseling Individual dalam menangani siswa yang bermasalah di SMP Negeri 1 Telaga Langsat, Hulu Sungai Selatan dalam bentuk sebuah skripsi dengan judul: *“Penerapan Konseling Individual Dalam Membantu Mengatasi Perilaku Merokok Siswa Di SMP Negeri 1 Telaga Langsat Hulu Sungai Selatan”*.

B. Definisi Istilah

Dalam definisi oprasional ini penulis akan membahas pengertian beberapa kata yang dianggap penting agar bahasan ini dapat terarah dan tidak menyimpang darimaksud yang diinginkan.

1. Penerapan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengertian penerapan adalah perbuatan menerapkan sedangkan menurut Usman (2002), penerapan adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Penerapan bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.

Jadi yang dimaksud penerapan disini adalah penerapan konseling individual yang dilakukan guru bimbingan dan konseling di SMP Negeri 1 Telaga Langsat, Hulu Sungai dalam membantu siswa mengatasi perilaku merokok.

2. Konseling Individual

Konseling Individual yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik atau konseli mendapatkan layanan landung tatap muka (secara perorangan) dengan guru pembimbing dalam rangka pembahasan penetasan masalah pribadi yang di derita konseli.⁶

Jadi yang dimaksud peneliti tentang konseling individual adalah suatu proses pemberian bantuan kepada siswa yang dilakukan secara *face to face* untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi siswa.

3. Perilaku Merokok

Perilaku merokok adalah sesuatu yang dilakukan seseorang berupa membakar dan menghisap tembakau serta menimbulkan asap yang dapat terhisap oleh orang di sekitarnya.⁷ Pada siswa perilaku merokok merupakan tingkah laku siswa yang menghisap batang rokok yang didalamnya mengandung 400 bahan kimia dan merupakan zat-zat berbahaya, diantaranya nikotin, TAR dan karbonmonooksida (CO).

Jadi yang dimaksud peneliti disini adalah siswa di SMP Negeri 1 Telaga Langsat Hulu Sungai Selatan yang mempunyai masalah merokok.

C. Fokus Penelitian

Adapun fokus penelitian yang ingin penulis teliti dalam penelitian ini

⁶Hallen A, *Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), h. 80.

⁷ Nuraeni dan Nabila Noralita, “*Pengaruh Konseling Kelompok Terhadap Perilaku Merokok Siswa Kelas IX SMK Negeri Batu Layar Lombok Barat*”, *Jurnal Realita Bimbingan dan Konseling* V 6No 1 April 2021 h. 1292

adalah:

1. Faktor perilaku merokok yang dilakukan oleh siswa SMP Negeri 1 Telaga Langsat, Hulu Sungai Selatan.
2. Penerapan konseling individual yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling dalam membantu mengatasi perilaku merokok siswa di SMP Negeri 1 Telaga Langsat, Hulu Sungai Selatan.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan penelitian di atas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui faktor perilaku merokok yang dilakukan siswa oleh SMP Negeri 1 Telaga Langsat, Hulu Sungai Selatan.
2. Untuk mengetahui penerapan konseling individual yang dilakukan guru bimbingan dan konseling dalam membantu mengatasi perilaku merokok siswa di SMP Negeri 1 Telaga Langsat, Hulu Sungai Selatan.

E. Signifikansi Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan dalam bidang bimbingan dan konseling terutama dalam layanan konseling individual.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin

Bagi UIN Antasari Banjarmasin penelitian ini dapat menambah

khazanah kepustakaan UIN Antasari Banjarmasin, serta Fakultas Tarbiyah dan Keguruan khususnya. Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan bacaan dan memperkaya perbendaharaan perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin dan khususnya Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.

b. Bagi sekolah

Bagi SMP Negeri 1 Telaga Langsat, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan informasi dalam mengambil keputusan dalam upaya guru bimbingan dan konseling membantu mengatasi perilaku merokok siswa.

c. Bagi Guru Bimbingan Konseling

Bagi guru Bimbingan Konseling sebagai bahan pertimbangan bagi perbaikan bimbingan konseling individual kedepannya (bahan evaluasi)

d. Bagi Siswa

Bagi siswa sebagai bahan pelajaran berharga dan pengetahuan mengenai bahaya merokok bagi fisik maupun psikis.

F. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelitian terdahulu, penelitian yang diteliti oleh penulis bukanlah penelitian yang pertama kali dilakukan sebelumnya ada beberapa skripsi yang penelitiannya hampir sama dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Pada beberapa penelitian yang sudah peneliti baca, beberapa penelitian yang memiliki kesamaan dengan penelitian peneliti adalah sebagai berikut:

1. Skripsi penelitian Khoerun Nisa Mu'tabaroh (Fakultas Dakwah dan

Komunikasi) Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul “Konseling Individual Bagi Siswa Perokok (Studi Kasus 2 siswa di MTsN 10 Sleman, Yogyakarta)”. Penelitian ini membahas tentang metode konseling individual dan peran guru bimbingan dan konseling terhadap siswa yang merokok. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pendekatan konseling individual yang digunakan guru bimbingan dan konseling di MTsN 10 Sleman adalah dengan menggunakan pendekatan konseling direktif dan konseling elektrik. Adapun tahap pelaksanaan konseling individual dalam menangani siswa perokok di MTsN 10 Sleman secara keseluruhan berjalan dengan baik, hal tersebut dapat dilihat dari terpenuhinya indikator pelaksanaan konseling individual yang meliputi: perencanaan, melakukan evaluasi jangka pendek, hasil evaluasi, tindak lanjut dan laporan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan adalah sama-sama menggunakan layanan konselin individual dan menggunakan jenis penelitian kualitatif, fokus pembahasannya kepada peran guru bimbingan dan konseling dalam mengonseling siswa yang merokok di SMP Negeri 1 Telaga Langsat, Hulu Sungai Selatan.

2. Skripsi penelitian Ariska Ayu Dyaningrum (Fakultas Dakwah dan Komunikasi) Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul “Konseling Individual Dalam Mengatasi Masalah Pacaran Siswa MAN Yogyakarta 1”. Penelitian ini membahas tentang metode konseling individual dan peran guru bimbingan dan konseling terhadap siswa yang

pacaran. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode konseling individual yang digunakan guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi masalah pacaran siswa MAN Yogyakarta 1 adalah metode konseling eklektif yaitu siswa mencari alternatif solusi dan guru bimbingan dan konseling juga memberikan saran namun keputusan penyelesaian tetap dari siswa itu sendiri. Dengan itu siswa akan lebih bertanggung jawab dengan apa yang dilakukan dan menerima konsekuensi jika masih melakukan tindakan yang kurang baik dalam hal pacaran. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan adalah sama-sama menggunakan layanan konselin individual dan menggunakan jenis penelitian kualitatif, fokus pembahasannya kepada peran guru bimbingan dan konseling dalam mengonseling siswa yang berpacaran, namun yang penulis lakukan fokus pada konseling individual bagi siswa merokok di SMP Negeri 1 Telaga Langsat, Hulu Sungai Selatan.

3. Skripsi penelitian Siti Mawaddah HSB (Fakultas Tarbiyan dan Keguruan) Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan yang berjudul “Upaya Guru Bimbingan Konseling Dalam Mengatasi Kebiasaan Merokok Melalui Bimbingan Kelompok Di SMA Al-Hidayah Medan”. Penelitian ini membahas tentang metode bimbingan kelompok dan peran guru bimbingan dan konseling terhadap siswa yang merokok. Hasil penelitian adalah upaya guru bimbingan dan konseling sangat dibutuhkan di sekolah SMA Al-Hidayah Medan. Adapun kendala-

kendala yang dihadapi guru bimbingan dan konseling dalam penanganan siswa merokok berupa guru bimbingan dan konseling tidak memiliki jam khusus bimbingan dan konseling, komunikasi antara guru bimbingan dan konseling dengan orang tua/wali siswa tidak berjalan dengan lancar, dan susah nya siswa-siswa untuk di ajak bimbingan kelompok untuk. Dan solusi dalam penanganan kendala-kendala yang ada di sekolah diantaranya saling berkomunikasi dengan sesama guru di sekolah baik itu guru bimbingan dan konseling dengan kepala sekolah maupun dengan guru yang lainnya. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan adalah sama-sama meneliti tentang kebiasaan merokok siswa dan menggunakan jenis penelitian kualitatif, fokus pembahasannya kepada peran guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi kebiasaan siswa yang merokok, namun bedanya dalam penelitian ini layanan yang digunakan adalah bimbingan kelompok sedangkan peneliti menggunakan layanan konseling individual.

G. Sistematika Penulisan

Bab I Pendahuluan berisi latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, alasan memilih judul, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan teori terdiri dari pengertian konseling individual, tujuan konseling individual, prinsip-prinsip konseling individual, isi layanan konseling individual, teknik layanan konseling individual, kegiatan pendukung layanan konseling individual, pelaksanaan layanan konseling

individual, pendekatan konseling individual, faktor pendukung dan penghambat layanan konseling individual, siswa, perokok, alasan merokok, faktor-faktor penyebab merokok, dampak negatif merokok. Kerangka Berpikir.

Bab III Metode Penelitian, yaitu pendekatan dan jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan prosedur penelitian.

Bab IV laporan hasil penelitian, yang terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, dan dilengkapi dengan analisis data yang berhubungan dengan perumusan masalah yang telah diterapkan.

Bab V penutup, yang merupakan pembahasan akhir dari skripsi ini, yang terdiri dari kesimpulan dari penelitian ini dan saran-saran.